

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara yang sedang berkembang bertujuan meratakan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang (Hapsari, 2014). Industri merupakan suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan Industri yang bergerak dalam pengolahan produk hasil pertanian juga disebut dengan agroindustri (Pramono, 2012).

Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam kontribusi terhadap pembangunan perekonomian. Pedesaan menjadi sasaran strategis dalam pembangunan perekonomian. Salah satu alasannya yaitu karena di pedesaan masih memiliki sumber daya alam yang melimpah khususnya hasil pertanian. Pembangunan di sektor industri pertanian merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan, artinya tingkat hidup akan lebih maju serta lebih bermutu. Industrialisasi tentu tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang disertai dengan usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia itu sendiri (Arsyad, 2001)

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi industri baik dalam segi industri mikro dan makro. Salah satu klaster industri yang ada di Kabupaten Tasikmalaya adalah klaster industri kerajinan anyaman. Klaster industri anyaman di Kabupaten Tasikmalaya secara ekonomi telah memberikan keuntungan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakatnya (Amin, 2007). Berikut adalah data industri kecil di Kabupaten Tasikmalaya di tampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Industri Kecil di Kabupaten Tasikmalaya

Jenis Industri Kecil	2020		2021		2022	
	Jumlah Unit Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Unit Industri	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Unit Industri	Jumlah Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Industri Pengolahan Pangan	4414	22439	4536	22918	5707	16302
2. Industri Tekstil	2894	22368	2926	22506	3347	30722
3. Industri Barang Kulit	-	-			121	381
4. Industri Pengolahan Kayu	598	1804	600	1810	922	3326
5. Industri Pengolahan Kertas	-	-			28	62
6. Industri Kimia Farmasi	-	-			135	385
7. Industri Pengolahan Karet	-	-			9	72
8. Industri Galian Bukan Logam	885	6298	1112	6952	1220	6122
9. Industri Baja/Pengolahan Logam	323	1664	396	2174	528	2376
10. Industri Mesin dan Peralatan	-	-			567	2230
<b>11. Industri Kerajinan dan Anyaman Bambu, Mendong, Pandan, Rotan</b>			<b>4431</b>	<b>41506</b>	<b>3942</b>	<b>32723</b>
12. Industri Batik					17	67
13. Industri Tembakau					21	176
14. Industri Jasa					184	520
<b>Total</b>	<b>9114</b>	<b>54573</b>	<b>14001</b>	<b>97866</b>	<b>16748</b>	<b>94701</b>

Sumber : (Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan, 2022)

Tabel 1 Menunjukkan bahwa industri anyaman di Kabupaten Tasikmalaya sangat mendominasi dalam unit industri kecil dan tenaga kerja. Pada tahun 2021 industri anyaman berjumlah 4.431 unit usaha industri dan 41.506 jumlah tenaga kerja. Dalam fakta tersebut, dapat dipastikan bahwa potensi industri anyaman sangat berpengaruh besar dalam peningkatan ekonomi Kabupaten Tasikmalaya karena menyerap tenaga kerja yang sangat banyak.

Salah satu pengembangan di bidang tersebut adalah kerajinan tangan anyaman pandan. Kerajinan anyaman pandan merupakan usaha kerajinan tangan yang cukup potensial di setiap pulau di Indonesia. Pembuatanya yang sangat mudah dengan bermodalkan beberapa alat tradisional misalnya parang. Bahan-

bahan yang digunakan diperoleh dari tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat di pedesaan (Karim, 2006). Pandan adalah salah satu bahan anyaman yang sangat kental dengan makna jika dihubungkan dengan Suku Sunda. Masyarakat Tasikmalaya sudah sedemikian lama berhubungan akrab dengan pandan, sejak lahir hingga mati. Nilai filosofi anyaman pandan tersebut dapat ditemukan melalui produk anyaman berupa tikar pandan atau samak (Ali, Sutrisno, & Marwati, 2010)

Kerajinan tangan yang terkenal dan bersejarah di Kabupaten Tasikmalaya yaitu pusat kerajinan anyaman Rajapolah, yang didirikan pada tahun 1960. Pada awalnya, warga setempat sangat antusias dalam menciptakan produk anyaman dari pandan. Seiring berjalannya waktu, daya tarik kerajinan ini semakin meningkat, menarik perhatian pembeli, dan menyebabkan pertumbuhan bisnis. Akibatnya, toko-toko yang menjual produk anyaman mulai bermunculan di sepanjang jalan nasional di Tasikmalaya sekitar tahun 1970. Menurut Pebriyeni (2018) anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam.

Penelitian yang dilakukan Ciptandi (2021) mengungkapkan bahwa anyaman pandan di Rajapolah merupakan salah satu komoditas perekonomian yang sangat berpengaruh di Tasikmalaya selain batik dan bordir. Industri anyaman Rajapolah tumbuh secara turun-temurun dan keahlian yang didapatkan juga berasal dari pendahulu yang kemudian mereka kembangkan. Anyaman merupakan salah satu bentuk lain dari gerabah yang terbuat dari pengaturan bilah-bilah selain dari gerabah yang terbuat dari tanah liat. Banyak sekali jenis anyaman tradisional yang terdapat di suku Sunda, terdapat beberapa nama dan teknik menganyam yang berbeda. Produk Anyaman di Rajapolah sendiri setidaknya ada 3 jenis material yang digunakan yaitu adalah bambu, pandan, dan mendong (Mega, 2016)

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020-2024 menerangkan bahwa Kecamatan Rajapolah adalah Kecamatan yang

ditetapkan sebagai sentra industri dan perdagangan kerajinan pandan yang berada di kawasan strategis yang mengemban fungsi sebagai kawasan industri dan ekonomi kreatif dalam kegiatan kepariwisataan. Daun pandan juga dapat diolah menjadi anyaman, anyaman tersebut dapat dijadikan berbagai jenis kerajinan seperti tikar, alas piring, souvenir, tas dan jenis barang lainnya (Sanivo, 2023)

Potensi Kecamatan Rajapolah sebagai sentra kerajinan anyaman, tidak terlepas dari mata pencaharian warga sebagai pengrajin. Hal ini dikarenakan usaha tersebut sangat membantu pendapatan dan perekonomian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Potensi usaha yang dapat dikembangkan berkaitan dengan keterampilan masyarakat di Rajapolah adalah usaha kerajinan anyaman pandan. Adapun bahan baku pandan tersebut biasanya diperoleh dari luar wilayah seperti manonjaya dan daerah di Jawa Tengah.

Aspek paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera (Komalasari, 2014).

Pendapatan pengrajin anyaman pandan merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh pengrajin dari usahanya, pendapatan pengrajin digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber pendapatan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari (Suyudi & Nuryaman, 2019). Pendapatan adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dengan jumlah seluruh biaya, Biaya yang dimaksud biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku pandan menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Lebih lanjut dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyedia jasa dan penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dari anyaman pandan dengan harga anyaman (Suwardjono, 2015). Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhi perbedaan tingkat pendapatan yang diterima antara lain: (1) Tingkat pendidikan; (2) Pengalaman kerja; (3) Keahlian yang dimiliki; (4) Sektor usaha; dan (5) Jenis usaha dan lokasi (Winardi, 2005).

Pembuatan kerajinan anyaman pandan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan yang dapat menjadikan lapangan pekerjaan, perbedaan pendapatan setiap pengrajin anyaman menjadi salah satu fenomena yang menarik di Desa Sukaraja. Usaha kerajinan anyaman pandan dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga di Desa Sukaraja terlihat di penjuru desa terdapat pengrajin anyaman pandan. Menurut pendapat Evers (2003) mengemukakan bahwa pendapatan adalah setiap penghasilan yang diterima merupakan balas jasa dari faktor-faktor produksi oleh anggota keluarga yang bekerja, antara lain pendapatan hasil bersih dari usaha sendiri maupun penjualan dari kerajinan anyaman.

Aspek pemahaman tentang industri rumah tangga, sangat penting bagi pengrajin anyaman pandan untuk memahami secara menyeluruh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh selama satu periode di Desa Sukaraja. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah usaha kerajinan anyaman pandan tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Oleh karena itu, Berdasarkan latarbelakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis mengenai kelayakan finansial yang berjudul "**Analisis Kelayakan usaha Agroindustri Kerajinan Anyaman Di Desa Sukaraja**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Berapa biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha kerajinan anyaman pandan ?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha kerajinan anyaman pandan di Desa Sukaraja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dari usaha kerajinan anyaman pandan.

2. Kelayakan finansial usaha kerajinan anyaman pandan di Desa Sukaraja.

#### **1.4 Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai sarana untuk menambah ilmu serta wawasan terkait kelayakan usaha kerajinan anyaman pandan di Desa Sukaraja.
2. Pengrajin, sebagai bahan informasi terkait dengan pengembangan yang baik dalam usaha kerajinan anyaman pandan.
3. Akademisi, sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian terkait studi kelayakan usaha .
4. Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang sesuai terkait usaha kerajinan tangan pandan khususnya di Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.